

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARUS TAHUN 2022

Sisilia Sumiati Bili¹, Masrida Sinaga², Grace Martiani Maku³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

²Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Universitas Nusa Cendana

³Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Universitas Nusa Cendana

ABSTRACT

Prenatal care is the supervision of pregnancy to determine the health of the mother, early enforce diseases that accompany pregnancy, early enforce pregnancy complications, and determine the risk of pregnancy. K4 coverage at the Tarus Health Center over the past three years has not reached the target of SPM sector set nationally (95%), namely in 2019 by 65.48%, in 2020 by 73.10%, and in 2021 by 70.48%. The purpose of this study was to determine the factors related to the utilization of pregnancy examination services in the Working Area of the Tarus Health Center in 2022. The type of research used is an analytical Survey study with a cross sectional study design on a sample of 58 mothers giving birth. This study was conducted in June-July 2022. Sampling technique in this study is by simple random sampling. Analysis of univariate and bivariate data with Chi Square test statistical test. The results showed that there is a relationship between the level of knowledge (p-value=0.000), maternal attitudes (p-value=0.000), family support (p-value=0.000) and family income (p-value=0.004) with the utilization of pregnancy screening services in the work area of Puskesmas Tarus. There was no relationship between the level of Education (p-value=0.229) with the use of pregnancy screening services in the Working Area of Puskesmas Tarus. It is expected that the Puskesmas seeks to improve the MCH program by conducting counseling related to the importance of pregnancy examination at least 6 times periodically that mothers can be motivated to take advantage of pregnancy examination services.

Keywords: Pregnant Women, Utilization Of Pregnancy Examination Services

A. PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan adalah sebuah kegiatan pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan ibu, menegakkan secara dini penyakit yang menyertai kehamilan, menegakkan secara dini komplikasi kehamilan, dan menetapkan risiko kehamilan. Pelayanan antenatal terpadu adalah pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil serta terpadu dengan program lain yang memerlukan intervensi selama kehamilannya.

Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia menunjukkan bahwa kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahunnya dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Kematian maternal dan bayi tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 90%. Data SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus) 2015 menunjukkan bahwa AKI di Indonesia sebesar 305/100.000 KH yang berarti masih cukup tinggi untuk dapat memenuhi salah satu target SDGs yakni untuk menurunkan AKI menjadi 70/100.000 KH pada tahun 2030,

dan sekaligus ini menempatkan Indonesia pada negara dengan AKI tertinggi kedua di ASEAN. Kasus kematian ibu dan anak pada tahun 2019 sebanyak 4221 orang, tahun 2020 sebanyak 3048 orang, dan tahun 2021 mencapai angka 3794 orang, dimana kunjungan ibu hamil menurun 69% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Data AKI yang dilaporkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2018 sebesar 161/100.000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2018). Pada tahun 2018 kematian ibu sebanyak 142 kasus, tahun 2019 kematian ibu sebanyak 118 kasus, dan tahun 2020 kematian ibu sebanyak 149 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2020). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa AKI yang dilaporkan tahun 2018 sebesar 124/100.000 KH. Apabila dibandingkan dengan rencana capaian tahun 2018 berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan 2015-2019, AKI di Kabupaten Kupang harus sudah pada posisi 82/100.000 KH. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Tarus diketahui bahwa jumlah kasus kematian ibu dari tahun 2017 - 2019 sebanyak 1 kasus, tahun 2020 sebanyak 2 kasus, dan tahun 2021 sebanyak 1 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, 2021).

Faktor yang menyebabkan tingginya AKI di Indonesia yakni perdarahan *post partum*, *eklampsia*, aborsi tidak aman (*unsafe abortion*), infeksi dan lain-lain. Penyebab secara tidak langsung turut memicu tingginya AKI adalah risiko empat terlalu (4T) yakni usia ibu hamil terlalu muda dan terlalu tua, jarak kehamilan terlalu dekat, dan kehamilan terlalu banyak. Upaya yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam menurunkan AKI adalah dengan menjamin ibu hamil mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas berupa pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) yang terpadu sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan.

Pencapaian rata-rata cakupan K4 di Provinsi NTT tahun 2018 sebesar 52,01%, tahun 2019 sebesar 88,54%, dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 54,2%, jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi NTT 95% (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2020). Data Kabupaten Kupang cakupan K4 mencapai 58,4%, capaian ini masih jauh dari yang ditargetkan sebesar 80% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, 2021).

Puskesmas Tarus adalah salah satu Puskesmas yang berlokasi di wilayah Kabupaten Kupang dengan pemanfaatan pelayanan K4 yang belum mencapai target. Berdasarkan data awal dari laporan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) KIA Puskesmas Tarus dalam tiga tahun terakhir (2019-2021), diketahui bahwa rata-rata cakupan K4 tahun 2019 sebesar 65,48%, tahun 2020 sebesar 73,10%, dan tahun 2021 sebesar 70,48%. Meskipun rata-rata cakupan K4 dari tahun 2019 hingga 2020 ada peningkatan, tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan, jika mengacu pada target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan yang ditetapkan secara nasional (95%), hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya cakupan pelayanan ANC khususnya capaian cakupan K4 di Puskesmas Tarus selama tiga tahun terakhir. (Puskesmas Tarus, 2021).

Menurunnya cakupan pemeriksaan kehamilan menunjukkan rendahnya pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan oleh ibu hamil secara teratur. Menurut Andersen (1968) bahwa pemanfaatan akan pelayanan kesehatan merupakan interaksi yang kompleks antara pengguna jasa pelayanan (konsumen) dengan pemberi pelayanan (*provider*). Andersen (1968) mengembangkan model pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan melihat faktor penentu meliputi karakteristik predisposisi, kemampuan dan kebutuhan (Khusna & Riyadhotul, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2022”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu melahirkan berjumlah 149 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini yaitu 58 responden menggunakan rumus Lemeshow dengan kriteria inklusi adalah Ibu melahirkan yang mempunyai bayi usia 0-11 bulan, bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tarus, bersedia menjadi responden.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap ibu, dukungan keluarga, penghasilan keluarga, pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2022

Karakteristik Responden	Responden	Prosentase
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	27	53,4
Rendah	18	46,6
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	25	62,1
Rendah	11	37,9
Sikap Ibu		
Positif	35	67,2
Negatif	18	32,8
Dukungan Keluarga		
Mendukung	35	65,5
Tidak Mendukung	19	34,,5
Penghasilan Keluarga		
Tinggi	18	34,5
Rendah	20	65,5
Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan		
Ya	36	62,1

Karakteristik Responden	Responden	Prosentase
Tidak	22	37,9
Total	58	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 27 orang (53,4%), memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 25 orang (62,1%), memiliki sikap positif sebanyak 35 orang (67,2%), mendapat dukungan keluarga 35 orang (65,5%), dan memiliki penghasilan keluarga rendah sebanyak 20 (65,5%) dan responden yang memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan sebanyak 36 orang (62,1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan				Total		p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	27	75	4	18,2	31	62,1	0,000
2	Rendah	9	25	18	81,8	27	37,9	
	Total	36	100	22	100	58	100	

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, lebih banyak memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan (75%) dibandingkan yang tidak memanfaatkan (18,2%). Sebaliknya responden dengan tingkat pengetahuan rendah, lebih banyak yang tidak memanfaatkan (81,8%) dibandingkan yang memanfaatkan (25%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< \alpha=0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Pemanfaatan Pelayanan				Total		p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	25	69,4	11	50,0	36	62,1	0,229
2	Rendah	11	30,6	11	50,0	22	37,9	
	Total	36	100	22	100	58	100	

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih banyak memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan

(69,4%) dibandingkan yang tidak memanfaatkan (50,0%). Sebaliknya responden dengan tingkat pendidikan rendah, lebih banyak yang tidak memanfaatkan (50,0%) dibandingkan yang memanfaatkan (30,6%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,229 ($> \alpha=0,05$), artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Tabel 4 Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2022

No	Sikap Ibu	Pemanfaatan Pelayanan				Total		p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	35	97,2	4	18,2	39	62,1	0,000
2	Negatif	1	2,8	18	81,8	19	37,9	
	Total	36	100	22	100	58	100	

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif, lebih banyak memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan (97,2%) dibandingkan yang tidak memanfaatkan (18,2%). Sebaliknya responden dengan sikap negatif, lebih banyak tidak memanfaatkan (81,8%) dibandingkan yang memanfaatkan (2,8%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< \alpha=0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap Ibu dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2022

No	Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Pelayanan				Total		p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Mendukung	35	97,2	3	13,6	38	62,1	0,000
2	Tidak Mendukung	1	2,8	19	86,4	20	37,9	
	Total	36	100	22	100	58	100	

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa responden yang memiliki keluarga yang mendukung, lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan (97,2%) dibandingkan yang tidak memanfaatkan (13,6%). Sebaliknya responden dengan keluarga yang tidak mendukung, lebih banyak tidak memanfaatkan (86,4%) dibandingkan yang memanfaatkan (2,8%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< \alpha=0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Tabel 6 Hubungan Penghasilan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2022

No	Penghasilan Keluarga	Pemanfaatan Pelayanan				Total		p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	18	50,0	2	9,1	20	62,1	0,004
2	Rendah	18	50,0	20	90,9	38	37,9	
	Total	36	100	22	100	58	100	

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa responden yang memiliki penghasilan tinggi, lebih banyak memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan (50,0%) dibandingkan yang tidak memanfaatkan (9,1%). Sebaliknya responden dengan penghasilan rendah, lebih banyak tidak memanfaatkan (90,9%) dibandingkan yang memanfaatkan (50,0%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,004 ($< \alpha=0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara penghasilan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

D. PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan

Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk pembentukan kebiasaan atau tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari beberapa penelitian mengemukakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang pelayanan pemeriksaan kehamilan merupakan semua hal yang ibu ketahui mengenai pelayanan pemeriksaan kehamilan, tujuan dan manfaat pelayanan pemeriksaan kehamilan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tarus. Ibu yang berpengetahuan tinggi lebih banyak memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan, hal ini disebabkan karena ibu yang berpengetahuan tinggi peduli dengan kesehatannya dan terdapat perhatian terhadap keadaan kehamilannya. Pengetahuan yang dimiliki ibu, membuat ibu lebih ingin mengetahui keadaan kehamilannya sehingga lebih memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi peningkatan dalam pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan. Ibu yang berpengetahuan tinggi sudah memahami tujuan dan manfaat melakukan pemeriksaan kehamilan serta kapan sebaiknya memeriksakan kehamilan, sehingga dapat memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivananda (2020) didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan

pelayanan pemeriksaan kehamilan. Penelitian lain oleh Duha (2019) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan kunjungan *antenatal care* (ANC). Pengetahuan ibu yang kurang tentunya akan mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sehingga mengakibatkan perubahan perilaku yang tidak sesuai, salah satu yang menentukan perilaku tentang kesehatan dalam pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin dapat memanfaatkan kemampuan tersebut. Upaya yang perlu diberikan yaitu penyuluhan kesehatan ibu dan anak saat kegiatan Posyandu oleh bidan desa agar pengetahuan ibu mengenai manfaat kunjungan pemeriksaan jauh lebih baik.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Menurut Lawrence Green (1980) dalam Manuaba (2010) tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tarus. Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu memang merupakan faktor penting yang melatarbelakangi dan memotivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Walaupun demikian tidak berarti bahwa ibu dengan status pendidikan rendah melakukan pemeriksaan kehamilan tidak sesuai standar karena didalam penelitian ini juga terdapat ibu yang berpendidikan rendah namun juga melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Pendidikan yang tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku positif, begitu juga sebaliknya pendidikan rendah tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku yang negatif.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Lorensa (2021) menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan nilai *p-value* sebesar 0,662, hal ini disimpulkan bahwa pendidikan yang tinggi yang dimiliki oleh ibu memang merupakan faktor penting yang melatarbelakangi dan memotivasi ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Upaya dalam meningkatkan pendidikan dapat sejalan dengan promosi-promosi kesehatan terutama yang berkaitan dengan ibu hamil yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang dibantu oleh kader atau tokoh masyarakat setempat, guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan dengan cara penyampaian tenaga kesehatan yang akan melakukan pendidikan terhadap ibu hamil harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan ibu hamil, selain itu bahasa yang digunakan oleh tenaga kesehatan harus sederhana dan dapat dimengerti oleh ibu hamil sehingga komunikasi dalam memberikan pendidikan tidak terhambat.

3. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan

Sikap adalah penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek. Perwujudan dari sikap tidak bisa langsung dilihat, tetapi ditafsirkan melalui perilaku tertutup. Sikap positif mencerminkan kepedulian ibu terhadap

kehamilannya sehingga cenderung memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan sedangkan sikap negatif akan cenderung membuat ibu tidak termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan. Disebutkan oleh Lapierre (2007) dalam Azwar S. (2013) bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah tanggapan terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tarus. Ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi ternyata juga memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan. Sikap positif yang dimiliki ibu dipengaruhi oleh rasa khawatir akan kandungannya, apalagi untuk seorang ibu yang memiliki anak, mereka akan lebih sering memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan. Sikap ibu terhadap pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan juga dipengaruhi oleh pengetahuan akan tujuan dan manfaat pemeriksaan kehamilan. Sikap positif yang diperlihatkan oleh ibu hamil terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan adalah keteraturannya melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan selalu mengikuti hal-hal yang dianjurkan oleh bidan maupun dokter setiap kali melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, sebaliknya ibu dengan sikap negatif tidak melakukan pemanfaatan pemeriksaan kehamilan, hal ini terjadi karena ibu hanya mau melakukan pemeriksaan kehamilan saat mereka merasakan keluhan pada tubuh dan bukan merupakan sebuah kebutuhan yang harus dilakukan dan ada juga yang beranggapan bahwa memeriksakan kehamilan tidak harus tahu hasilnya yang terpenting adalah sudah melakukan pemeriksaan kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fasyamuralin (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Mariana Banyuasin dengan nilai $p\text{-value}=0,001$. Adanya sikap yang positif pada ibu hamil terhadap kehamilannya dapat meningkatkan perilaku berupa keteraturan dalam pemeriksaan kehamilan daripada ibu yang sikap negatif. Perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya berupa konseling dan penyuluhan atau kelas bagi ibu mengenai pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan semasa hamil.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga merupakan suatu hal yang paling penting bagi seorang wanita semakin banyak bukti menunjukkan bahwa wanita yang di perhatikan dan di kasihi oleh pasangan atau keluarga selama hamil akan menunjukan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih sedikit komplikasi persalinan, dan lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas (Friedman, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tarus. Ibu yang memperoleh dukungan keluarga lebih

banyak memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik sebagai orang terdekat sangat diperlukan ibu hamil, dukungan yang diberikan bisa berupa dukungan motivasi, ketenangan dan kenyamanan, serta pemenuhan kebutuhan material ibu. Dengan dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinan (Wiratmo, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliwarti (2021) hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* pada ibu di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan keluarga terhadap ibu mempunyai hubungan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan, semakin baik dukungan keluarga kepada ibu tentang kehamilannya maka semakin tinggi keinginan ibu untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Upaya yang perlu diberikan berupa penyuluhan atau konseling bagi ibu agar adanya komunikasi atau hubungan emosional yang baik antara ibu dan keluarga.

5. Hubungan Penghasilan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan

Seseorang atau keluarga yang memiliki penghasilan yang baik akan memiliki pengetahuan yang baik pula karena mampu untuk bisa mengakses semua hal yang dibutuhkan. Status ekonomi juga menentukan tingkat pengetahuan seseorang karena seseorang yang mempunyai status ekonomi tinggi akan mudah mengakses sumber informasi dan pendidikan untuk menambah pengetahuan (Lumempouw, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara penghasilan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tarus. Ibu yang penghasilan keluarga tinggi lebih banyak memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan, sedangkan ibu yang pendapatan rendah kurang memeriksakan kehamilannya. Penghasilan keluarga juga menentukan status sosial ekonomi keluarga yang akan berpengaruh terhadap seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Keluarga yang memiliki ekonomi cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik. Hal ini terdapat kecenderungan antara pemeriksaan ibu hamil dengan tingkat pendidikan kepala keluarga dan tingkat pengeluaran per kapita karena semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga atau semakin tinggi tingkat pengeluaran per kapita, maka semakin tinggi pula cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Responden yang memiliki penghasilan rendah, tidak melakukan pemanfaatan pemeriksaan kehamilan karena tidak mempunyai uang yang cukup untuk membeli obat, membayar jasa, dan membayar transportasi. Hal ini membuat ibu berpikir dua kali untuk bisa ke pelayanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) didapatkan ada hubungan yang signifikan antara penghasilan ibu dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian bahwa rendahnya penghasilan keluarga meningkatkan hambatan untuk mendapatkan prioritas kesehatan dalam urutan lebih tinggi jika dibandingkan

kebutuhan pokok sehingga menyebabkan frekuensi pemeriksaan kehamilan semakin rendah.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari 58 responden terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap ibu, dukungan keluarga, penghasilan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan. Diharapkan Puskesmas mengupayakan peningkatan program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dengan mengadakan penyuluhan terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali secara berkala yang didukung melalui sarana prasarana yang lebih diantaranya menggunakan media leaflet, media poster/media informasi lainnya sehingga ibu dapat termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan guna untuk meminilisir risiko bahaya kehamilan pada ibu dan janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugis, K. Ghayatry. 2021. "*Skripsi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi COVID-19 di Kota Makassar*", Skripsi-S1 Thesis, Universitas Hasanuddin.
- Cahyani, I. S. D. 2019. "*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten*", Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/36444>
- Camelia, R. (2019). "*Hubungan Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kunjungan ANC*", Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 10 (2), 174-183.
- Darrmiati, Sardiana, & Putri, J. M. (2019). "*Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan ANC Di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019*", Jurnal Kesehatan Delima Pelmonia, 3 (1), 18 26. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v3i1.114>
- Djonis, 2015. "*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Kampung Dalam Pontianak*", Jurnal Vokasi Kesehatan. Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Jl. dr. Soedarso, Pontianak.
- Duha, Y. 2019. "*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) di Klinik Siti Hajar R. Am.Keb Medan Tahun 2019*". Skripsi. Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. "*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016*". Kemkes RI. P2PM. Jakarta.
- Prabawani, A. 2021. "*Hubungan Kunjungan Antenatal. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Putri, I. M, dan Sujadi, L. M. 2019. "*Hubungan Berbagai Faktor Internal dan Eksternal*

dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal". Jurnal Biomedika dan Kesehatan. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti. Jakarta Barat.

Puskesmas Tarus. 2021. *Laporan Tahunan dan Profil Kesehatan Puskesmas Tarus Tahun 2019*. Kupang: Puskesmas Tarus.

Puskesmas Tarus. 2021. *Laporan PWS KIA Puskesmas Tarus Tentang Jumlah Kunjungan ANC 2019-2021*. Kupang: Puskesmas Tarus.

Sumarni, S. 2017. *Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan dan Pendekatan. The Indonesian Journal of Public Health, 12, No.1(August), 129 141.*<https://ejournal.unair.ac.id/IJPH/article/view/71...>

Tassi, W. D. 2021. *"Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Media Kesehatan Masyarakat"*. 3(2), 175–185. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana.